



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi>

## IMPLEMENTASI MODEL *DICK AND CAREY* DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>1</sup>, Nurul Husna<sup>2</sup>, Tarsono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: nurulhusnaalpian@gmail.com

### Abstract

#### Keywords:

Implementation, Dick and Carey Model; Learning Development; Islamic religious education

The ability to design learning plans is an ability that educators must have. One design or learning planning model that is considered effective is the Dick and Carey model. This research aims to analyze the implementation of the Dick and Carey model in developing Islamic Education learning at SD N 258 Sukarela Bandung City. This research is field research with a descriptive qualitative approach, where data is obtained through interviews, observation and documentation. The results of the research state that the steps taken in implementation at SD N 258 Sukarela include first, identifying learning objectives. Second, carry out teaching analysis. Third, identify student behavior data and their personalities. Fourth, describe the performance goals. Fifth, formulate benchmark test items. Sixth, use relevant learning strategies. Seventh, sorting and developing teaching materials. Eighth, designing and developing formative evaluations in the form of teaching and learning activities. Ninth, revise the learning program. The contribution of this research is that it can be a reference for academics to develop effective learning in schools.

### Abstrak

#### Kata kunci:

Implementasi; Model Dick and Carey; Pengembangan Pembelajaran; PAI

Kemampuan mendesain perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik. Salah satu desain atau model perencanaan pembelajaran yang dianggap efektif adalah model *dick and carey*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran PAI di SD N 258 Sukarela Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan langkah yang diterapkan dalam implementasi di SD N 258 Sukarela di antaranya *pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran. *Kedua*, melakukan analisis pengajaran. *Ketiga*, mengidentifikasi data perilaku siswa dan kepribadian mereka. *Keempat*, mendeskripsikan tujuan performasi. *Kelima*, merumuskan butir-butir tes acuan patokan. *Keenam*, menggunakan strategi pembelajaran yang relevan. *Ketujuh*, memilah dan melakukan pengembangan materi ajar. *Kedelapan*, merancang serta melakukan pengembangan evaluasi formatif berupa kegiatan belajar mengajar. *Kesembilan*, melakukan revisi terhadap program pembelajaran. Kontribusi penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi akademisi untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif di sekolah.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memperbaiki kualitas manusia (Gunawan, dkk., 2022; Hadziq, 2016; Sa'diyah, 2018). Pendidikan adalah salah satu kebutuhan bagi setiap individu untuk mengembangkan manusia dengan tujuan mampu bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam arti yang lebih khusus, tujuan pendidikan mampu mengubah sikap individu dari sikap yang kurang beradab menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (Masruroh, 2023).

Pendidikan dapat menjadi lebih baik apabila mampu memperbaiki kualitas pembelajaran (Sastrawan, 2016). Tercapainya pembelajaran yang ideal dimulai dengan desain perencanaan pembelajaran yang matang. Rancangan tersebut mampu tersusun rapi dan berkualitas jika dilakukan oleh pendidik yang mengerti tentang desain pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik mestinya memiliki kemampuan merancang atau mendesain perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Muga, dkk., 2017; Sutrisno & Yulia, 2022).

Desain pembelajaran merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Terlebih di era merdeka belajar, guru sudah semestinya mampu merancang pembelajaran yang mampu mengakui eksistensi setiap peserta didik. Terlebih guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran dengan tujuan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun faktanya, masih banyak guru yang tidak mumpuni dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (Arman, 2016; Mawardi, 2019), lebih buruknya beberapa guru tidak melakukan persiapan berupa mendesain pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran, penting untuk memahami bahwa beberapa guru mungkin mengalami tantangan dalam keterampilan pedagogis, pengetahuan materi, dan pengelolaan waktu (Mawardi, 2019). Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kurangnya dukungan serta pelatihan juga dapat menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang model desain pembelajaran menjadi krusial. Model ini dapat membantu guru mengoptimalkan keberhasilan proses pembelajaran melalui perencanaan yang terstruktur dan efektif.

Model *dick and carey* adalah suatu pendekatan prosedural dalam pembelajaran, di mana panduan disediakan untuk mengarahkan penerapan prinsip desain yang dikembangkan agar sesuai urutan pada tahap yang berurutan dari modelnya (Octaviana, dkk., 2022). Model ini fokus pada uraian tahapan penelitian secara deskriptif. Secara keseluruhan, proses penelitian terbagi menjadi tiga langkah, meliputi langkah pengembangan, sebelum pengembangan, dan setelah pengembangan (Masruroh, 2023).

*Dick and carey* mempunyai beberapa keunggulan, seperti prosedur kerjanya yang transparan, berpusat pada pencapaian tujuan, konsisten dengan tujuan yang ditetapkan, sistematis, dan berfokus pada evaluasi. Model ini menggunakan langkah-langkah yang jelas dalam perancangan pembelajaran, menekankan pentingnya revisi atau perbaikan menyeluruh dalam proses pembelajaran, serta dapat diterapkan secara menyeluruh dalam pengembangan pembelajaran, mencakup aspek ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muga & Suryono, 2017).

Beberapa studi sebelumnya telah menyatakan bahwa model ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, karena model ini melalui proses yang teratur sesuai dengan langkah yang ditetapkan. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mengacu pada kompetensi inti dalam proses pembelajaran, diantaranya meliputi pemahaman ilmu pengetahuan, pembentukan perilaku, serta pengembangan keterampilan (Octaviana, dkk., 2022; Fauzi, dkk., 2023; Kamil, 2021).

Penelitian lainnya juga menyebutkan metode *dick and carey* efektif digunakan untuk pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan, (2016) menyimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVi dengan pendekatan *take and give* menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar matematikanya dibandingkan dengan diskusi, penerapan ini dilakukan pada materi fungsi kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo pada tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Suriansyah (2021) menyebutkan bahwa dengan menggabungkan model *take and give*, model SAVI, dan metode drill, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan guru menjadi 97%, partisipasi aktif siswa mencapai 100%, dan mencapai hasil perkembangan siswa sebanyak 100%.

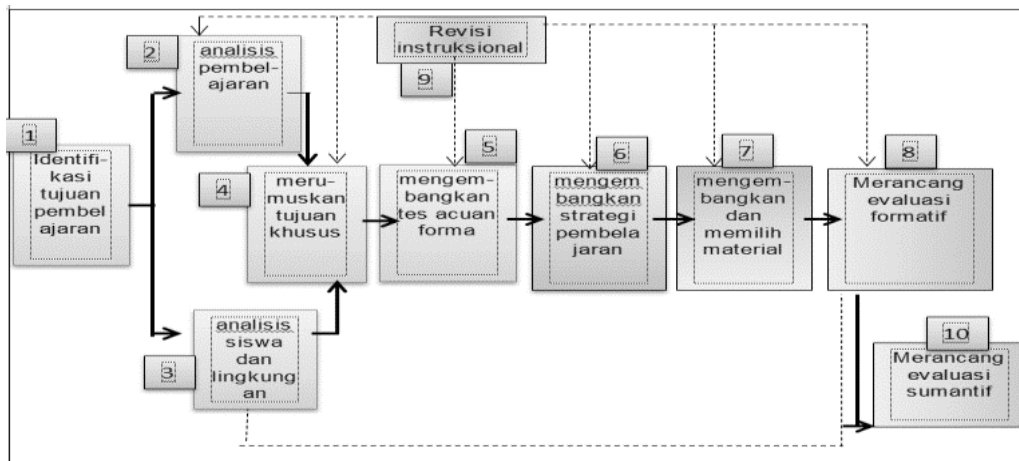
Melanjutkan studi di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SD N 258 Sukarela Bandung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat proses implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru PAI dan siswa kelas IV SD Sukarela untuk mendapat informasi terkait implementasi model pembelajaran *dick and carey* dalam proses pembelajaran PAI. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan model *dick and carey* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa telaah terhadap modul ajar PAI kelas IV SD N 258 Sukarela Kota Bandung. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data (reduksi data) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, penyajian data berupa teks deskriptif, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan model *dick and carey* adalah sebuah model yang dikembangkan menggunakan pendekatan sistem. Di antara poin-poin yang menjadi bagian dari pengembangannya adalah analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Model pengembangan ini mencakup beberapa poin yang dibutuhkan untuk merancang proses pembelajaran. *Dick and carey* terdiri atas unsur pengetahuan dan serta perilaku siswa yang berfokus pada tanggapan peserta didik atas rangsangan yang disajikan (Octaviana, dkk., 2022) tahapan-tahapan model ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1: Tahapan-tahapan desain model dick and carey

Penulis menganalisis 9 langkah dari 10 langkah model *dick and carey*, di antaranya:

a. **Mengidentifikasi tujuan pembelajaran**

Pendidik memperhatikan tujuan pembelajaran yang berpatokan pada kurikulum merdeka PAI. Untuk melihat tujuan pembelajaran, peneliti mengacu pada dokumen modul ajar kurikulum PAI dan Budi Pekerti SD N 258 Sukarela Kelas IV. Dalam modul ajar pada bab 4 yakni “Menyambut Usia Balig” sub bab B, dijelaskan tentang tanda-tanda balig menurut ilmu biologi. Sedangkan capaian pembelajarannya membahas indikator tanda-tanda balig atau kedewasaan dengan menjabarkan lebih lanjut tentang ciri-ciri usia balig dari perspektif ilmu fikih serta ilmu biologi. Harapannya, peserta didik dapat menjadi pribadi yang bersyukur, taat dalam menjalankan ibadah, dan bertanggung jawab. Tujuan proses belajar-mengajar dicapai melalui metode “*take and give*,” di mana peserta didik diharapkan mampu menyampaikan dengan tepat ciri-ciri usia balig atau kedewasaan dalam pandangan ilmu biologi dan menyusun paparan yang akurat mengenai hal tersebut dalam konteks ilmu fikih dan biologi.

Tujuan pembelajaran mengacu pada rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) (Magdalena, dkk., 2023). Tujuan yang dirumuskan di atas telah memenuhi syarat rumus ABCD di antaranya *audience* yaitu peserta didik, *behavior* yaitu dapat menerangkan ciri-ciri usia balig atau kedewasaan dalam pandangan ilmu biologi, *condition* yaitu melalui metode pembelajaran *take and give*, dan *degree* yaitu dengan benar.

b. **Melakukan analisis pengajaran**

Hasil wawancara dengan seorang guru PAI menyebutkan untuk mengidentifikasi keterampilan bawahan dan perilaku awal peserta didik, analisis kemampuan peserta

didik dilakukan pada materi sebelumnya yaitu terkait tanda-tanda balig menurut ilmu fikih. Hasil temuan menunjukkan secara umum siswa memahami tanda-tanda balig menurut ilmu fikih. Peserta didik pada materi sebelumnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tanda-tanda balig menurut ilmu fikih, dilakukan bimbingan dengan menggunakan metode *direct instruction* (instruksi langsung) dan didemonstrasikan secara *step by step* merujuk pada materi yang dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru agar memahami perilaku awal dan keterampilan bawahan peserta didik guru melakukan kegiatan pemantik dan apersepsi. Berdasarkan hasil dokumentasi, pertanyaan pemantik yang disebutkan dalam modul ajar PAI kelas IV yaitu "Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber? Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan.



*Gambar 2: Guru PAI Mengidentifikasi perilaku awal peserta didik*

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa (Dafid Slamet Setiana & Nuryadi, 2022). Apersepsi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Beberapa manfaat apersepsi di antaranya peserta didik akan mudah mengingat dan memahami ketika pembelajaran yang lama dikaitkan dengan pembelajaran yang baru. Selain itu apersepsi juga dapat dilakukan dengan menumbuhkan perhatian dan minat dalam belajar siswa. Apersepsi diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran mencapai tujuan yang optimal, sehingga melalui apersepsi guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik (Hanik, dkk., 2018).

**c. Mengidentifikasi data tingkah laku dan karakteristik siswa**

Hasil wawancara menyebutkan bahwa identifikasi yang dilakukan oleh guru ialah pada aspek gaya belajar siswa. Gaya belajar terbagi menjadi tiga, termasuk gaya belajar visual yang lebih dominan dalam hal penglihatan dibandingkan pendengaran

dan gerakan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih dominan pada pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik, dominan pada gerakan (Wibowo, dkk., 2022).

Dalam prosesnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan mencakup ketiga gaya belajar yang telah diidentifikasi, sehingga guru merancang media atau hal-hal pendukung lainnya merujuk pada ketiga gaya belajar tersebut. Misalnya, dalam proses pembelajaran, guru menggunakan teknologi dengan media audio visual agar anak dengan gaya belajar visual dan audio mampu memahami pembelajaran. Selain itu ada beberapa kegiatan yang menuntun anak agar aktif bergerak dalam kelompok, sehingga anak dengan gaya belajar kinestetik termotivasi untuk memami pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan analisis pengajaran sesuai dengan tahapan teori *dick and carey*.



Gambar 3: Wawancara dengan guru PAI terkait proses identifikasi karakteristik siswa

#### d. Merumuskan tujuan performansi

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap modul ajar PAI SD N 258 Sukarela Bandung, tujuan kinerja dirumuskan dengan menggunakan metode *take and give*, di mana peserta didik diharapkan mampu menyebutkan dengan benar ciri-ciri seseorang dikatakan balig baik dalam keilmuan fikih atau biologi. Guru melaksanakan kegiatan inti untuk mencapai tujuan tersebut, yang diuraikan dalam poin-poin berikut:

1. Peserta didik mendapatkan kartu
2. Setiap kartu berisikan informasi mengenai tanda-tanda usia balig, dengan khusus untuk anak laki-laki dan kartu terpisah untuk anak perempuan.
3. Agar pemahaman materi lebih kokoh, masing-masing individu diberikan kartu untuk diperhatikan dalam waktu kurang lebih 5 menit.
4. Seluruh siswa diminta untuk berdiri dan mencari satu siswa lain, dengan tujuan satu

dan lainnya bertukar informasi. Setiap siswa diwajibkan menuliskan nama pasangan mereka di atas kartu contoh.

5. Proses ini berlanjut, memungkinkan setiap individu saling memberi informasi terkait materi
6. Untuk mengetahui apakah metode ini berhasil, peserta didik diberikan pertanyaan yang tidak relevan dengan kartu yang mereka pegang (kartu milik orang lain)
7. Metode ini dapat diubah sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada
8. Akhirnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang mereka peroleh.

**e. Mengembangkan Butir-butir Tes Acuan Patokan**

Hasil wawancara dengan guru PAI menyebutkan dalam pengembangan butir-butir Tes Acuan Patokan, guru menggunakan tugas refleksi dalam rubrik “Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku”. Evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi terdokumentasi dalam modul pengajaran, termasuk pertanyaan, jawaban, dan panduan langkah-langkah pengerjaan tugas. Skoring terbagi menjadi dua bagian, bagian satu yaitu rubrik aktivitasku yang digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri usia balig dalam perspektif fikih dan biologi. Sedangkan bagian kedua adalah kegiatan kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik dalam memaparkan ciri-ciri seseorang dikatakan mencapai usia balig baik dalam perspektif fikih maupun biologi.

**f. Mengembangkan strategi pembelajaran**

Rencana pembelajaran melibatkan serangkaian strategi yang mencakup tahap pra-pembelajaran, penyampaian informasi, pelaksanaan kegiatan dan respon siswa, uji coba pengetahuan serta mengikuti langkah selanjutnya. Pengembangan strategi ini didasarkan pada teori dan observasi terhadap ciri-ciri media yang akan diterapkan dalam pembelajaran, materi, serta karakteristik siswa.

Pembelajaran di SD N 258 Sukarela Kota Bandung pada bab “menyambut usia balig” menggunakan model pembelajaran tatap muka dan menerapkan metode pembelajaran *take and give*. Alat dan media yang digunakan berupa kartu, kertas, spidol dan perekat. Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik tentang ciri-ciri anak laki-laki masuk masa puber. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan berupa doa serta guru menyapa dan



memeriksa kehadiran peserta didik. Kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan berupa proses menarik materi sebelumnya dengan materi selanjutnya dan melihat hubungan di antara kedua materi tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penerapan metode *take and give* serta kegiatan penutup.

g. **Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran.**

Materi pembelajaran mencakup panduan bagi tutor, modul untuk peserta didik, presentasi slide, gambar, video, format multimedia, dan sumber-sumber pembelajaran berbasis web untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Pengembangan materi pembelajaran disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang diinginkan, materi yang bersangkutan, dan sumber daya pembelajaran yang tersedia di sekitar perancang.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan dokumen modul ajar, materi yang dirancang atau digunakan dalam proses pembelajaran melibatkan buku utama yang menjadi acuan bagi guru dan siswa, yaitu buku PAI untuk kelas IV. Selain itu, buku lain yang dianggap mendukung yaitu buku IPA untuk Kelas VI, lembar kerja untuk tugas kelompok, dan tongkat kecil (*stick*).

h. **Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif**

Evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan angket untuk melihat pemahaman siswa. Angket yang digunakan adalah angket untuk individu, uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan. Guru menggunakan evaluasi formatif berupa proyek kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa yang saling bekerja sama untuk mencari informasi mengenai tanda-tanda pubertas pada perempuan dan laki-laki dari sumber yang relevan, baik dari buku dan internet.

Evaluasi formatif diperlukan dalam proses pengembangan dan dilakukan secara berulang untuk tujuan melakukan perbaikan yang komprehensif. Tujuan evaluasi formatif adalah agar dapat melihat kemampuan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk pembelajaran berikutnya agar mampu menjadi lebih baik. selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar serta memahami pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan (Adella, dkk., 2020; Magdalena, dkk., 2020; Magdalena & Afni Shafarida, 2023).

i. **Melakukan revisi terhadap program pembelajaran**

Informasi yang dihimpun dari evaluasi formatif dikumpulkan dan dianalisis

dengan tujuan untuk mengubah pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya. Perubahan yang perlu dipertimbangkan mencakup:

1. Perbaikan substansi atau isi materi pembelajaran agar lebih akurat sebagai alat bantu ajar
2. Peningkatan dalam metode-metode yang digunakan dalam penerapan bahan pembelajaran.

Pada praktiknya, dalam kegiatan kerja kelompok, terkadang beberapa anggota kelompok cenderung lebih aktif, sementara yang lainnya lebih diam. Sebagai solusi alternatif, guru sebaiknya menciptakan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga kelas. Selain itu, dalam kenyataannya, ada upaya penanganan yang dilakukan bagi peserta didik yang dianggap kurang memahami pembelajaran dengan peserta didik yang mampu dengan cepat memahami pembelajaran, artinya dalam hal ini keberagaman harus diperhatikan.



*Gambar 4: Observasi terhadap pemahaman siswa tentang ciri-ciri usia balig*

## **KESIMPULAN**

Implementasi model *dick and carey* dalam penelitian ini melihat 9 langkah dari total 10 langkah model pembelajaran *dick and carey*. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu menyebutkan ciri-ciri anak dikatakan balig dalam perspektif ilmu biologi dengan benar dan memberi penjelasan tentang ciri-ciri anak dikatakan balig perspektif ilmu fikih dan biologi. Langkah kedua melibatkan analisis pengajaran dengan menggunakan kegiatan pemantik dan apersepsi. Langkah ketiga mencakup identifikasi data tingkah laku dan karakteristik siswa, dengan memperhatikan gaya belajar anak yang terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Langkah keempat

merumuskan tujuan performasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah kelima mencakup pengembangan butir-butir tes acuan patokan serta penugasan dengan petunjuk langkah-langkah dalam rubrik “aktivitasku” dan “aktivitas kelompok.” Langkah keenam melibatkan pengembangan strategi pembelajaran, termasuk metode take and give, serta sarana dan prasarana seperti kartu, spidol, dan selotip. Langkah ketujuh melibatkan pengembangan dan pemilahan materi pembelajaran dari buku utama, seperti buku PAI kelas IV serta buku IPA sebagai pendukung, worksheet, dan stick. Langkah kedelapan adalah merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, yang dalam kasus ini melibatkan proyek kelompok. Langkah kesembilan adalah melakukan revisi terhadap program pembelajaran, sebagai langkah peningkatan berkelanjutan. Penelitian ini bermanfaat untuk akademisi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## REFERENSI

- Adella, Setyo Maryanti, D., & Fauziyah Rifai, R. (2020). Analisis Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran IPA di Kelas 4 SD N 07 Pagi Tegal Alur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 141–149. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Arman, A. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 55–62.
- Dafid Slamet Setiana, & Nuryadi, N. (2022). Analisis Efektivitas E-LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik) Berbasis Etnomatematika Batu Akik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Gantang*, 6(2), 113–123. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3566>
- Fauzi, I., Faisal, Munthe, M. Z., & Neliwati. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Qalam Lil ATHFAL*, 1(1), 1–9.
- Gunawan, M. G., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2022). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 02(01), 59–72.
- Hadziq, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejebo Kudus). *Quality*, 4(2), 351–371. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2176>

- Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah. (2018). Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya dengan Kesiapan dan Hasil Belajar. *Edumath*, 6(2), 53–59.
- Kamil, G. (2021). Penerapan Model Desain Instruksional Dick and Carey dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Perspektif*, 1(1), 100–111. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.24>
- Magdalena, I., & Afni Shafarida, N. (2023). *Analisis Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 2 SD N Sindangjaya*. Vol IV. No 1. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Magdalena, I., Aini, D. N., Adawiyah, R., & Fadilla, L. N. (2020). Analisis Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 1 SDI Alexandria. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Tsabitah, J. F., Istikharah, M., & Wahdania. (2023). Perumusan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Rumus A B C D di SD 01 Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 1(1). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Masruroh, D. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey dan Implementasinya dalam Pelajaran PAI. *Global Education Journal*, 1(4), 471–482.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 69–82. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Muga, W., & Suryono, B. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Model Dick And Carey. In *Journal of Education Technology* (Vol. 1, Issue 4).
- Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Model Dick and Carey. *Journal of Education Technology*, 1(4), 260–264.
- Nurmawan, R. (2016). Eksperimen Model Pembelajaran SAVI Dengan Pendekatan Take and Give Dan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo. *Ekuivalen*, 20(3), 201–204.
- Putri, S. A., & Suriansyah, A. (2021). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Model Take and Give, Model Savi dan Metode Drill pada Anak Usia Dini. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 30–35.
- Rukmi Octaviana, D., Sutomo, M., & Mashudi. (2022a). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Tawadhu*, 06(02), 114–126. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>
- Rukmi Octaviana, D., Sutomo, M., & Mashudi. (2022b). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Pai. *Tawadhu*, 6(2), 114–126.
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna*, 01(02), 184–204. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 02(02), 65–73. <https://doi.org/10.25078/jpm>

v2i2.73

Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 5(1), 30-44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.954>

Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran PKN Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(1), 1-8. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda>

*Implementasi Model Dick And Carey Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*  
Mulyawan Safwandy Nugraha, Nurul Husna, Tarsono